

**PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP KONSERVASI MANGROVE
DI DESA BATU MENYAN KECAMATAN TELUK PANDAN
KABUPATEN PESAWARAN LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**YOGA FERDIAN
NPM 1913034024**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP KONSERVASI MANGROVE DI DESA BATU MENYAN KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN LAMPUNG

Oleh

YOGA FERDIAN

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengkaji sejauh mana tingkat patisispasi masyarakat terhadap konservasi mangrove di Desa Batu Menyan, Kecamatan Teluk Pandan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam mengolah data pada penelitian ini adalah menggunakan analisa deskriptif kuantitatif yaitu untuk menghasilkan gambaran dari data yang telah terkumpul sesuai jawaban responden. Kuisisioner diberikan kepada 100 orang masyarakat di Desa Batu Menyan. Kuisisioner berupa pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut bentuk partisipasi masyarakat terhadap konservasi mangrove. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat terhadap konservasi mangrove di Desa Batu Menyan belum optimal, hal ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya tingkat kepedulian yang rendah serta kurangnya kegiatan konservasi mangrove yang melibatkan masyarakat secara langsung baik oleh pihak pengelola maupun pihak luar yang melaksanakan kegiatan konservasi. Untuk itu maka perlu ditingkatkan kepedulian masyarakat serta meningkatkan kerjasama antara pihak-pihak pelaku konservasi dan masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Mangrove, Konservasi, Partisipasi

ABSTRACT

COMMUNITY PARTICIPATION TOWARDS MANGROVE CONSERVATION IN BATU MENYAN VILLAGE, TELUK PANDAN SUB-DISTRICT, PESAWARAN DISTRICT LAMPUNG

By

YOGA FERDIAN

This study aims to assess the extent of community participation in mangrove conservation in Batu Menyan Village, Teluk Pandan District. The method used is descriptive quantitative. The data analysis technique used in processing data in this study is to use quantitative descriptive analysis, namely to produce an overview of the data that has been collected according to the respondents' answers. Questionnaires were given to 100 people in Batu Menyan Village. The questionnaire is in the form of questions concerning the form of community participation in mangrove conservation. The results showed that the level of community participation in mangrove conservation in Batu Menyan Village was not optimal, this was due to several factors including a low level of concern and a lack of mangrove conservation activities that involved the community directly either by the manager or outside parties carrying out conservation activities. For this reason, it is necessary to increase community awareness and increase cooperation between conservation actors and the surrounding community.

Keywords: Mangrove, Conservation, Participation

**PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP KONSERVASI MANGROVE
DI DESA BATU MENYAN KECAMATAN TELUK PANDAN
KABUPATEN PESAWARAN LAMPUNG**

Oleh

YOGA FERDIAN

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP KONSERVASI MANGROVE DI DESA BATU MENYAN KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Yoga Ferdian**

No. Pokok Mahasiswa : **1913034024**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. **Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Dr. Rahma Kurnia Sri Utami, S.Si., M.Pd.
NIP 19820905 200604 2 001

2. **Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi,

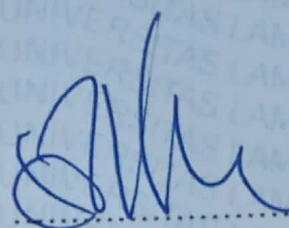
Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 1 002

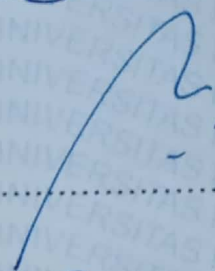
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

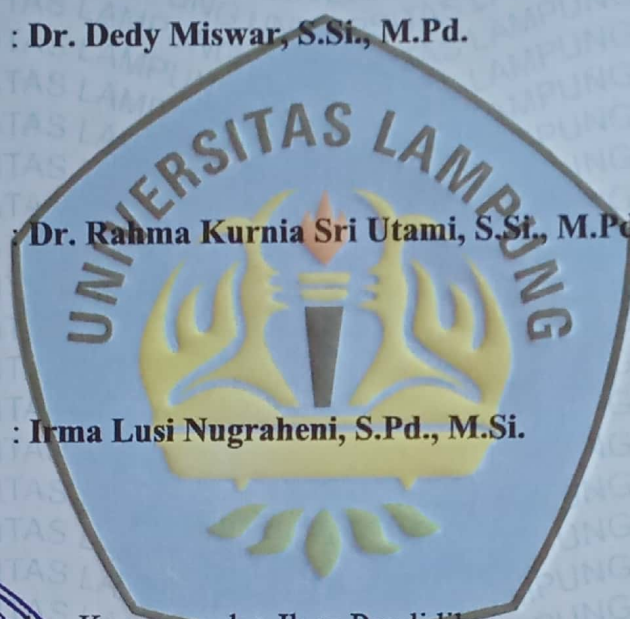
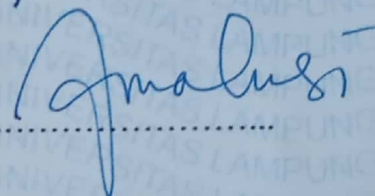
Ketua : **Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**



Sekretaris : **Dr. Rahma Kurnia Sri Utami, S.Si., M.Pd.**



Penguji : **Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP.19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **07 Agustus 2023**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yoga Ferdian

NPM : 1913034024

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP

Alamat : Srirahayu, Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat Terhadap Konservasi Mangrove di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Lampung”** dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku.

Bandar Lampung, 07 Agustus 2023
Pemberi Pernyataan,



Yoga Ferdian
NPM 1913034024

RIWAYAT HIDUP



Yoga Ferdian lahir di Pringsewu Provinsi Lampung pada tanggal 21 Mei 2001, anak kedua dari tiga saudara dari pasangan Bapak Budi Handoko dan Ibu Istiyah.

Penulis menempuh pendidikan dasar di Sekolah Dasar (SD) Negeri Srirahayu Kabupaten Pringsewu lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) N 1 Banyumas Kabupaten Pringsewu lulus pada tahun 2016. Selanjutnya melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Sukoharjo Kabupaten Pringsewu lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019 masuk dan terdaftar menjadi Mahasiswa Pendidikan geografi Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukoyoso, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2022. Kemudian penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Lapangan pada Tahun 2022 dengan tujuan Jawa Tengah, Yogyakarta dan Bandung. Penulis terdaftar aktif sebagai anggota divisi sosial dan masyarakat IMAGE (Ikatan Mahasiswa Geografi) pada tahun 2021.

MOTTO

”Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baiknya pelindung”

(Q.S. Ali Imron: 173)

“Waktu itu bagaikan pedang. Jika kamu tidak memanfaatkanya dengan baik, maka ia akan memanfaatkanmu”

(H.R. Muslim)

“Barang siapa ingin Mutiara, harus berani terjun di lautan yang dalam”

(Ir. Soekarno)

PERSEMBAHAN

Ayahanda Budi Handoko dan Ibunda Istiyah tercinta, terimakasih untuk segala kasih sayang, pengorbanan, ketulusan dan keikhlasan dalam merawat hingga membesarkan penulis hingga saat ini. Terimakasih untuk saudara penulis tercinta, yang selalu memberikan semangat serta dukungan kepada penulis.

Almamater tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah puji dan syukur kepada Allah SWT, karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga dapat terselesaikan skripsi dengan judul “Partisipasi Masyarakat Terhadap Konservasi Mangrove di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan, Lampung”. Sebagai syarat mencapai gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Skripsi masih jauh dari kata sempurna, namun skripsi ini dapat diselesaikan dengan adanya bimbingan, saran dan kritik yang telah diberikan oleh Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I serta selaku dosen Pembimbing Akademik, Ibu Dr. Rahma Kurnia Sri Utami, S.Si., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II, dan Ibu Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si., selaku Dosen Pembahas. Dengan kerendahan hati pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Albet Maydiantoro, MPd., Selaku Wakil dekan Bidang Keuangan, Umum, dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

6. Ibu Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
8. Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terkhusus Dosen Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membimbing selama menempuh Pendidikan

Bandar Lampung, 07 Agustus 2023

Penulis,

Yoga Ferdian

NPM 1913034024

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan	4
E. Manfaat	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Landasan Teori.....	5
1. Mangrove	5
2. Pengelolaan Mangrove.....	8
3. Fungsi dan Manfaat Mangrove	9
4. Partisipasi Masyarakat	10
B. Penelitian yang Relevan.....	12
C. Kerangka Pikir	14
III. METODE PENELITIAN	15
A. Metode Penelitian	15
B. Lokasi Penelitian.....	15
C. Populasi dan Sampel Penelitian	17
D. Variabel Penelitian.....	19
E. Definisi Operasional Variabel (DOV)	19
F. Kriteria Partisipasi Masyarakat.....	21
G. Teknik Pengumpulan Data.....	21
H. Teknik Analisis Data.....	22
I. Diagram Alir Penelitian	23

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	24
A. Deskripsi Wilayah.....	24
1. Sejarah Desa Batu Menyan	24
2. Keadaan Geografis	25
3. Penduduk Desa Batu Menyan	25
4. Kondisi Mangrove	27
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	28
V. PENUTUP.....	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA.....	43
LAMPIRAN.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Relevan	12
2. Definisi Operasional Variabel (DOV)	19
3. Kriteria Partisipasi Masyarakat	21
4. Data yang digunakan dalam Penelitian	22
5. Indikator Pengelolaan	28
6. Indikator Pengawasan	29
7. Indikator Pengamatan	30
8. Indikator Perlindungan.....	31
9. Rekapitulasi Hasil Partisipasi	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	14
2. Peta Lokasi Penelitian.....	16
3. Peta Sebaran Sampel Penelitian.....	18
4. Diagram Alir Penelitian	23
5. Peta Administrasi Desa Batu Menyan	26
6. Wawancara dengan Pengelola	27
7. Kerapatan Mangrove yang berkurang.....	34
8. Kondisi Area Mangrove yang dipenuhi Sampah.....	34
9. Peta Indikator Pengelolaan Masyarakat Desa Batu Menyan Terhadap Konservasi Mangrove	35
10. Peta Indikator Pengawasan Masyarakat Desa Batu Menyan Terhadap Konservasi Mangrove	36
11. Peta Indikator Pengamatan Masyarakat Desa Batu Menyan Terhadap Konservasi Mangrove	37
12. Peta Indikator Perlindungan Masyarakat Desa Batu Menyan Terhadap Konservasi Mangrove	38
13. Peta Tingkat Partisipasi Masyarakat Desa Batu Menyan Terhadap Konservasi Mangrove	39
14. Mangrove Area Dalam Usia 5-10 Tahun.....	48
15. Mangrove Usia 10-15 Tahun	48
16. Mangrove Usia Tanam 1-3 Tahun	49
17. Kondisi Sampah di Area Mangrove.....	49
18. Wawancara dengan Pihak Pengelola	50
19. Wawancara dengan Masyarakat.....	50

20. Wawancara dengan Masyarakat.....	51
21. Aktivitas Perahu untuk Penumpang Antar Pulau.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kondisi Mangrove	48
2. Kegiatan Wawancara	50
3. Pedoman Kuisisioner Partisipasi	52
4. Perhitungan Skor Hasil (Tabulasi).....	55

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia kaya akan keanekaragaman hayati baik di darat maupun dilaut, maka dengan kekayaan tersebut dibutuhkan masyarakat yang paham akan pentingnya pelestarian agar ekosistem terus terjaga dengan baik. Wilayah pesisir adalah salah satu contoh dari kekayaan keanekaragaman hayati yang dimiliki oleh Indonesia, dalam hal ini wilayah pesisir merupakan wilayah peralihan ekosistem darat dan laut serta dipengaruhi oleh segala perubahan di darat serta di laut. Berdasarkan Undang Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Pulau Pulau Kecil dan Wilayah Pesisir menyatakan bahwa dalam cakupan pengaturan Pulau-Pulau Kecil dan wilayah pesisir mencakup daerah peralihan antara ekosistem laut dan darat yang dipengaruhi oleh perubahan di laut dan darat, melajur ke arah darat melingkupi wilayah administrasi kecamatan dan ke arah laut sejauh 12 mil laut diukur dari garis pantai saat pasang tertinggi arah perairan kepulauan dan/atau ke arah laut lepas. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan/atau Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) mengatur pemanfaatan ruang di wilayah darat kawasan pesisir.

Menurut Sembiring selaku pakar keanekaragaman hayati sekaligus Direktur Eksekutif Keanekaragaman Hayati Indonesia (Antara Babel: 24 Mei 2014), menyatakan saat ini Indonesia telah mengalami degradasi akan keanekaragaman hayati karena mengalami banyak bencana lingkungan. Melihat kondisi tersebut, maka kawasan-kawasan wilayah pesisir khususnya perlu ditetapkan sebagai kawasan konservasi dan dikelola secara partisipatif, komprehensif, dan inklusif. Dalam hal ini partisipasi serta peran serta dari masyarakat sangatlah penting, bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dapat berupa menjaga kelestarian ekosistem

yang ada dengan tidak merusak melainkan dengan upaya merawat kekayaan ekosistem yang ada.

Salah satu wilayah pesisir yang perlu dijaga ekosistemnya adalah wilayah yang memiliki kawasan ekosistem mangrove. Setiap daerah dapat mengupayakan konservasi mangrove. Mangrove adalah tumbuhan/tanaman yang memiliki beragam manfaat bagi lingkungan, tumbuhan ini banyak tersebar di pinggir pantai. Mangrove tumbuh di daerah rawa beriklim tropis atau subtropis. Biro Humas Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan: 14 Maret 2017), menyatakan bahwa Indonesia adalah negara yang memiliki persebaran hutan mangrove terluas di dunia, yaitu 2.5 juta hingga 4.5 juta hektar. Luas yang dimiliki oleh Indonesia ini melebihi persebaran hutan mangrove yang ada di Brazil yakni 1,3 juta hektar, Nigeria 1,1 juta hektar, dan Australia yakni 0,97 juta hektar.

Selain itu Direktur Bina Pengelolaan Kawasan Ekosistem Esensial, Antung Deddy Radiansyah juga menyatakan bahwa Indonesia memiliki ekosistem mangrove terluas di dunia serta memiliki keanekaragaman hayati yang paling tinggi, dengan panjang garis pantai sebesar 95,181 km², Pada tahun 2015 Indonesia mempunyai luas mangrove sebesar 3.489.140,68 Ha. Jumlah ini setara dengan 23 % ekosistem mangrove dunia yaitu dari total luas 16.530.000 Hektare. Dari luas mangrove di Indonesia, diketahui seluas 1.671.140,75 Ha dalam kondisi baik, sedangkan areal sisanya seluas 1.817.999,93 Ha sisanya dalam kondisi rusak.

Kawasan konservasi perairan merupakan wilayah yang memiliki ciri khas dan merupakan suatu ekosistem yang diberikan perlindungan, pelestarian dan dapat juga dimanfaatkan dalam upaya pengelolaan wilayah pesisir berkelanjutan. Secara garis besar pelestarian ekosistem mangrove dapat diupayakan dengan cara yang paling sederhana yaitu dengan mangrove dengan tidak merusak baik tumbuhan mangrove itu sendiri maupun wilayah konservasinya, melakukan penanaman kembali terhadap mangrove yang rusak, dan sosialisasi akan pentingnya pelestarian mangrove baik kepada masyarakat, pengunjung, dan orang-orang yang ada pada kawasan konservasi tersebut.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU PPLH) memberikan regulasi seputar pengelolaan lingkungan hidup termasuk didalamnya mengatur tentang masalah kerusakan lingkungan hidup. Pada UU PPLH Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 1 angka 15 disebutkan tentang Kriteria baku kerusakan lingkungan hidup yang selanjutnya tentang kerusakan mangrove diatur dalam KepMen Nomor 201 Tahun 2004 Tentang Kriteria Baku dan Pedoman Penentuan Kerusakan Mangrove.

Salah satu daerah di Indonesia yang mengalami perubahan luas hutan mangrove adalah Provinsi Lampung. Berdasarkan data Dinas Kehutanan Provinsi Lampung tahun 2006, sebanyak 45.136,93 Hektare dari 93.938,94 Hektare atau 48 % hutan mangrove di Provinsi Lampung dalam keadaan rusak. Kerusakan mangrove salah satunya terjadi di wilayah pesisir Kabupaten Pesawaran. Berdasarkan permasalahan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya konservasi terhadap mangrove sangat perlu diperhatikan dan dilaksanakan agar ekosistem mangrove dapat lestari. Provinsi Lampung memiliki garis pantai sepanjang 1.105 km² . Berdasarkan Data dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Lampung tahun 2010 luas hutan mangrove Pantai Timur Provinsi Lampung seluas 89.163,94 hektare dan pantai Selatan Provinsi Lampung seluas 1.200 hektare.

Pantai Mahitam dan Ketapang Bahari merupakan salah satu pantai yang telah dikelola oleh warga setempat, berada di Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Pantai ini merupakan salah satu destinasi pariwisata utamanya adalah mangrove, melalui wawancara dengan pihak pengelola yaitu selaku ketua pengelola Bapak Awid pada 27 Agustus 2022 didapatkan informasi bahwa konservasi mangrove telah dilaksanakan di wilayah ini namun dalam pelaksanaannya memiliki kendala-kendala atau permasalahan yang cukup menyulitkan untuk perkembangan konservasi. Salah satu permasalahannya adalah kurangnya partisipasi masyarakat terhadap konservasi mangrove tersebut, maka dari itu perlu adanya penelitian lebih lanjut guna mengetahui lebih dalam lagi sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat terhadap konservasi mangrove di

Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Berdasarkan hal tersebut maka nantinya hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik bagi peneliti, masyarakat, pengelola, pemerintah atau pihak lainnya guna melaksanakan upaya peningkatan partisipasi masyarakat terhadap konservasi mangrove pada wilayah ini.

B. Identifikasi Masalah

Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat terhadap konservasi mangrove di Desa Batu Menyan, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam konservasi mangrove di Desa Batu Menyan, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung ?”

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam konservasi mangrove di Desa Batu Menyan, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung.

E. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Sebagai tugas akhir serta menambah wawasan khususnya mengenai pelestarian mangrove.

2. Bagi Masyarakat dan Pengelola

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, menambah pengetahuan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi dalam pelestarian ekosistem mangrove.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan dapat ditindaklanjuti dengan kebijakan kebijakan yang dapat digunakan sebagai bahan informasi mengenai tingkat partisipasi masyarakat terhadap pelestarian ekosistem mangrove.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Mangrove

Istilah mangrove memiliki asal usul yang beragam namun tidak dapat dipastikan kepastiannya, dikatakan bahwa istilah tersebut adalah kombinasi dari dua unsur bahasa yaitu Inggris serta Portugis. Dalam unsurnya ada satu jenis pohon mangrove disebut '*mangue*' oleh bangsa portugis dan disebut dalam istilah Inggris sebagai '*grove*' dan jika dipadukan maka menjadi mangrove atau mangrove. Kementerian Kelautan dan Perikanan pada tahun 2022 menyatakan dunia memiliki luas hutan mangrove/bakau 16.530.000 hektare yang dimana 20% nya atau sekitar 3.490.000 hektare merupakan luas hutan mangrove Indonesia. 637.624 hektare berstatus dan dalam kondisi baik seluas 2.673.548 hektare. Dengan hutan mangrove yang begitu luas Indonesia tentu perlu mengupayakan konservasi mangrove yang optimal demi kelangsungan dan kelestarian ekosistem mangrove tersebut.

Hutan bakau/mangrove merupakan tipe hutan subtropika dan tropika. Hutan mangrove tumbuh dan berkembang di area muara sungai dan pantai serta sangat dipengaruhi oleh keadaan pasang surutnya air laut. Mangrove dapat tumbuh dengan baik/optimal di wilayah pesisir bermuara sungai dan delta beraliran air yang mengandung lumpur serta banyak tumbuh dan berkembang di wilayah landai dan terlindungi dari gempuran ombak. Pada wilayah pesisir yang tidak memiliki muara sungai, mangrove tidak dapat tumbuh optimal. Sebagai salah satu bagian dari ekosistem pantai, tanaman mangrove diindikasikan sulit untuk tumbuh di wilayah pasir pantai yang terbuka. Hal tersebut diungkapkan oleh Kepala Bidang Sarana

Penelitian, Pusat Penelitian (P2) Oseanografi, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Pramudji.

“Hutan mangrove adalah hutan yang terdapat di daerah pantai yang selalu atau secara teratur tergenang air laut dan terpengaruh oleh pasang surut air laut tetapi tidak terpengaruh oleh iklim. Sedangkan daerah pantai adalah daratan yang terletak di bagian hilir Daerah Aliran Sungai (DAS) yang berbatasan dengan laut dan masih dipengaruhi oleh pasang surut, dengan kelerengan kurang dari 8%” (Departemen Kehutanan, 1994 dalam Santoso, 2000). Terjadinya pasang-surut memiliki pengaruh ke ekosistem mangrove sehingga menyebabkan area ini didominasi spesies semak-semak atau pohon berbatang keras, mempunyai manfaat pada perairan payau khususnya. Dalam hal ini faktor dari lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap komunitas hutan mangrove, adalah, arus, kekeruhan, substrat dasar, salinitas, suhu, pH, dan oksigen terlarut (Nybakken, 1992).

Cara adaptasi yang khas terhadap lingkungan dari tumbuhan mangrove menurut Bengen (2004):

1. Adaptasinya pada kadar oksigen rendah, sehingga perakaran mangrove menjadi khas :
 - a. Tipe cakar ayam yang memiliki *pneumatofora* (contohnya: *Xylocarpus*., *Sonneratia spp.*, dan *Avecennia spp.*) untuk menyerap oksigen dari udara.
 - b. Bertipe tongkat/penyangga memiliki lentisel contohnya *Rhizophora spp.*).
2. Adaptasinya ke tanah yang labil dan serta proses pasang surut, yaitu dengan membentuk jaringan horisontal yang lebar dan mengembangkan struktur akar yang ekstensif. Hal ini akan memperkuat pohon, akar tersebut dan berfungsi untuk menahan sedimen serta menyerap unsur hara.
3. Adaptasinya terhadap keadaan kadar garam tinggi:

Mempunyai sel khusus didalam daun digunakan sebagai penyimpan kadar garam, memiliki daun tebal dan kuat serta memiliki banyak air sebagai pengatur keseimbangan kadar garam, untuk mengurangi penguapan dengan daun yang memiliki struktur stomata khusus.

2. Pengelolaan Mangrove

Pengelolaan merupakan rangkaian kegiatan pengendalian serta pemanfaatan kekayaan sumber daya dalam upaya mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Peraturan Presiden Nomor 73 Tahun 2012 mengenai Strategi Nasional Pengelolaan Ekosistem Mangrove dinyatakan bahwa kekayaan alam yang nilainya sangat besar dan sistem penyangga kehidupan, maka karena hal tersebut perlu adanya bentuk usaha dan upaya yang harus dilaksanakan seperti upaya pelestarian dan pemanfaatan dengan sistem berkelanjutan. Jika hal-hal tersebut dapat berjalan dengan baik tentu kepentingan kesejahteraan masyarakat, dan upaya perlindungan dapat tercapai dengan optimal. Strategi Nasional Pengelolaan Ekosistem Mangrove merupakan usaha yang berisikan program dan kebijakan agar terciptanya masyarakat sejahtera dan pengelolaan ekosistem mangrove lestari berkelanjutan atas segala bentuk sumberdaya yang ada sebagai bagian perencanaan pembangunan nasional.

Pada kondisinya ekosistemnya hutan mangrove mudah rusak dan begitu rapuh. Terkait dengan faktor-faktor penyebab kerusakan ekosistem mangrove, Ario, dkk. (2015) menjelaskan ada tiga faktor utama penyebab kerusakan mangrove, yaitu (1) pencemaran, (2) konversi hutan mangrove yang kurang memperhatikan faktor lingkungan dan (3) penebangan yang berlebihan. Maka hendaknya hutan mangrove harus terhindar dari unsur yang merusak agar mangrove tempat adanya proses ekologis serta pendukung kehidupan terjaga dengan baik.

Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 73 Tahun 2012 tentang Strategi Nasional pengelolaan Ekosistem Mangrove untuk mendukung pengelolaan ekosistem mangrove berkelanjutan. Peraturan tersebut mengamanatkan kepada Menteri Koordinator Bidang Perekonomian selaku Ketua Pengarah Tim Koordinasi Nasional untuk menetapkan kebijakan, strategi, program dan indikator kinerja pengelolaan ekosistem mangrove. Maka keluar Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian (Permenko) Nomor 4 Tahun 2017 tentang Kebijakan, Strategi, Program, dan Indikator Kinerja, Pengelolaan Ekosistem Mangrove Nasional. “Dalam Permenko tersebut ditetapkan target ekosistem mangrove berkategori baik seluas 3,49 juta hektar pada tahun 2045. Maka diperlukan pemulihan ekosistem mangrove seluas 1,82 juta hektare.

3. Fungsi dan Manfaat Mangrove

Di sepanjang pantai tropis dan estuari banyak sekali ditemui ekosistem mangrove. Ekosistem ini begitu penting untuk penopang antara darat dan laut, serta sebagai penghasil bahan organik dan penyaring bahan nutrisi. Bengen (2004) menyebutkan manfaat dan fungsi mangrove diantaranya; sebagai peredam hantaman gelombang dan angin badai, perangkap sedimen dan penahan lumpur, penopang dari abrasi; daerah asuhan penghasil sebagian besar detritus dari pohon dan daun mangrove, daerah pemijahan beragam jenis udang, ikan, serta biota laut lainnya dan daerah mencari makan pemasok udang, larva ikan, dan biota laut lainnya; penghasil kayu baik untuk dibakar, bahan mentah konstruksi, bahan mentah kertas, dan bahan membuat arang; serta untuk lokasi pariwisata.

Menurut Riwayati (2014), fungsi ekologis hutan mangrove dikelompokkan menjadi tiga yaitu fungsi fisik, biologis, dan ekonomis.

a. Fungsi Fisik

1. Menjaga Kestabilan garis pantai.
2. Menahan proses penimbunan lumpur.
3. Menghindarkan sungai dan pantai daerah abrasi dan erosi.
4. Penopang angin laut.
5. Menghasilkan oksigen, menyerap karbon dioksida dan mengolah limbah beracun.
6. Menyaring air laut menjadi air tawar di daratan dan menjaga wilayah penyangga.

b. Fungsi Biologis.

1. Habitat berbagai jenis biota.
2. Tempat bersarang, berlindung, serta berkembang satwa-satwa atau burung khususnya.
3. Makanan bagi plankton melalui bahan pelapukan yang dihasilkan sehingga dapat menunjang rantai makanan
4. Sumber genetic dan sumber plasma nutfah.
5. Tempat berkembang biak dan memijah kepiting, kerang, udang, dan ikan.

c. Fungsi Ekonomis

1. Menghasilkan arang, bahan bangunan dan kayu untuk bahan bakar.
2. Menghasilkan bahan baku industri seperti tanin, tekstil, kertas, pulp, makanan, kosmetik, obat-obatan, dan lain sebagainya.
3. Menghasilkan kerang, kepiting, bibit ikan, nener, dan berbagai biota lain.
4. Tempat penelitian, dan pendidikan, serta pariwisata.

4. Partisipasi Masyarakat

Menurut Adisasmita (2015:118), partisipasi masyarakat atau peran serta masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan implementasi program pembangunan yang dikerjakan dalam masyarakat lokal. Djalal dan Supriadi, (2001) partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan (Sumaryadi, 2010: 46). Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan sehubungan dengan apa yang harus dilakukan, pelaksanaan program, kontribusi terhadap sumber daya, kerjasama organisasi atau kegiatan tertentu, pembagian manfaat program konstruksi, dan evaluasi program tersebut (Nugraheni, dkk. : 2022). Partisipasi merupakan hal yang sangat erat kaitannya didalam nilai-nilai konservasi. Dalam hal ini partisipasi merupakan peran serta yang dibutuhkan dalam upaya konservasi, seperti yang disebutkan bahwa ada lima indikator partisipasi masyarakat menurut Oakley (1991:9) (1) Adanya kontribusi, (2) Adanya pengorganisasian, (3) Peran masyarakat dan aksi masyarakat, (4) Motivasi masyarakat, (5) Tanggung jawab masyarakat.

Semua indikator harus berjalan dan terwujud didalam kegiatan-kegiatan konservasi sehingganya tingkat partisipasi masyarakat akan cenderung tinggi. Menurut Mardikanto (2014:200) bentuk-bentuk partisipasi yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat dapat berupa: (1) Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat, (2) Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok, (3) Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain, (4) Menggerakkan sumberdaya masyarakat. 5. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan, (6) Memanfaatkan hasil-hasil yang di capai dari kegiatan masyarakatnya. Partisipasi masyarakat berada pada tahap pemilihan alternatif kebijakan dan program sementara penetapan tujuan, dan sasaran kebijakan dilakukan secara bersama dengan perencana. Adanya partisipasi masyarakat dalam penetapan tujuan, sasaran dan kebijakan secara bersama antara masyarakat dan perencana (Aura, Yarmaidi dan Miswar: 2019).

Menurut kamus Oxford, kata konservasi berasal dari kata *to conserve*, yang berarti: Pertama (menggunakan sesuatu sedikit mungkin sehingga ia dapat bertahan lama) maka yang dimaksud adalah konservasi bermakna Penghematan. Pengertian ini dipakai dalam istilah konservasi air. Kedua (melindungi sesuatu dan mencegahnya dari perubahan dan kerusakan). Pengertian kedua memiliki arti yang serupa dengan perlindungan.

Menurut *The Harper Collins dictionary of environmental science, conservation: the management, protection and preservation of natural resources and environment*. Dalam pengertian ini, Konservasi mencakup arti yang luas, mencakup pengelolaan, perlindungan dan pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan. Maka dalam hal ini dapat dikatakan secara keseluruhan bahwa beberapa bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program pembangunan, yaitu partisipasi uang, partisipasi harta benda, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, dan partisipasi representatif dimana dalam hal ini indikator pengelolaan, pengawasan, pengamatan, dan perlindungan dapat mewakili sebagaimana bentuk partisipasi diatas. Sesuai juga dengan pendapat yang dikatakan Adisasmita (2015:118) partisipasi masyarakat atau peran serta masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan.

B. Penelitian Relevan

Tabel 1. Penelitian Relevan

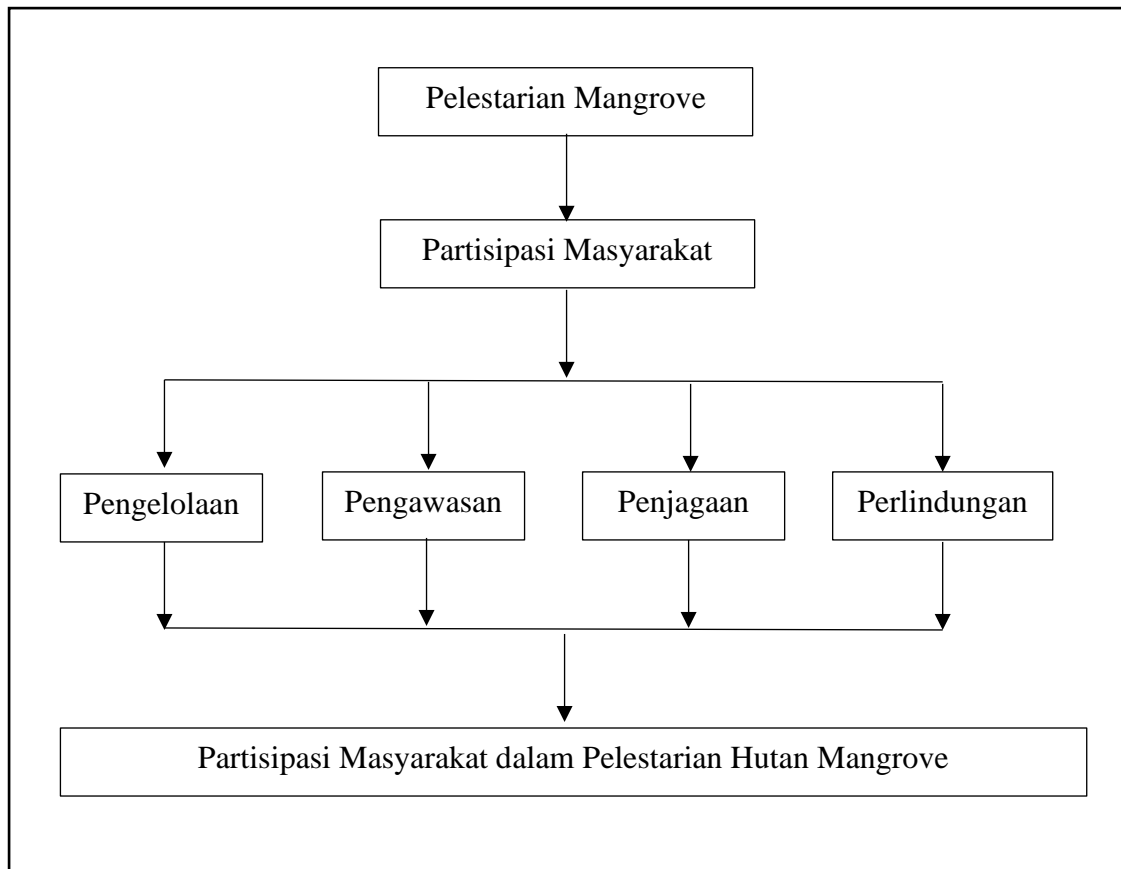
No	Nama	Tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Wailulu A. Rachman	2012	Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Sekitar Hutan Terhadap Keamanan Hutan (Kasus Desa Pelang Lor, Kedunggalar - Ngawi).	Metode analisis yang digunakan adalah secara deskriptis, dengan menampilkan tipe-tipe partisipasi masyarakat terhadap pencurian dan kebakaran hutan	1) mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam usaha konservasi hutan di desa pelang meliputi Tingkat partisipasi masyarakat dalam konservasi hutan sangat ditentukan oleh mata pencaharian mereka 2) menganalisis faktor pendorong dan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam usaha konservasi hutan di desa pelang 3) menganalisis sejauh mana pengaruh konservasi hutan terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat desa pelang.
2	Wanjat Kastolani	2003	Partisipasi Masyarakat dalam Konservasi Wilayah Pesisir	Survei	Partisipasi masyarakat dalam upaya konservasi wilayah pesisir dapat ditingkatkan melalui peningkatan pengetahuan tentang ekosistem pesisir, status sosial ekonomi
3	Saptorini	2003	Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Konservasi	Survei Lapangan	Persepsi masyarakat tentang mangrove kabupaten demak Persepsi masyarakat tentang mangrove dapat dikatakan sudah cukup baik, yakni telah terbentuk suatu persepsi tentang hutan mangrove yakni sebagai tanaman yang bermanfaat untuk penahan gelombang sehingga mengurangi abrasi pantai dan erosi di tanggul tambak.

Tabel 1. Lanjutan.

No	Nama	Tahun	Judul	Metode	Hasil
			Hutan Mangrove Di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.		
4	Taufik	2018	Evaluasi Program Pengelolaan Hutan Mangrove	Survei	Efektivitas program kebun bibit rakyat dengan tujuan dan sasaran peningkatan pelestarian ekosistem hutan mangrove mendapatkan skor 8,4 artinya program ini sudah sangat efektif meningkatkan hutan mangrove.

Sumber: Olah Data Peneliti, 2023.

C. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir.

III.METODE PENELITIAN

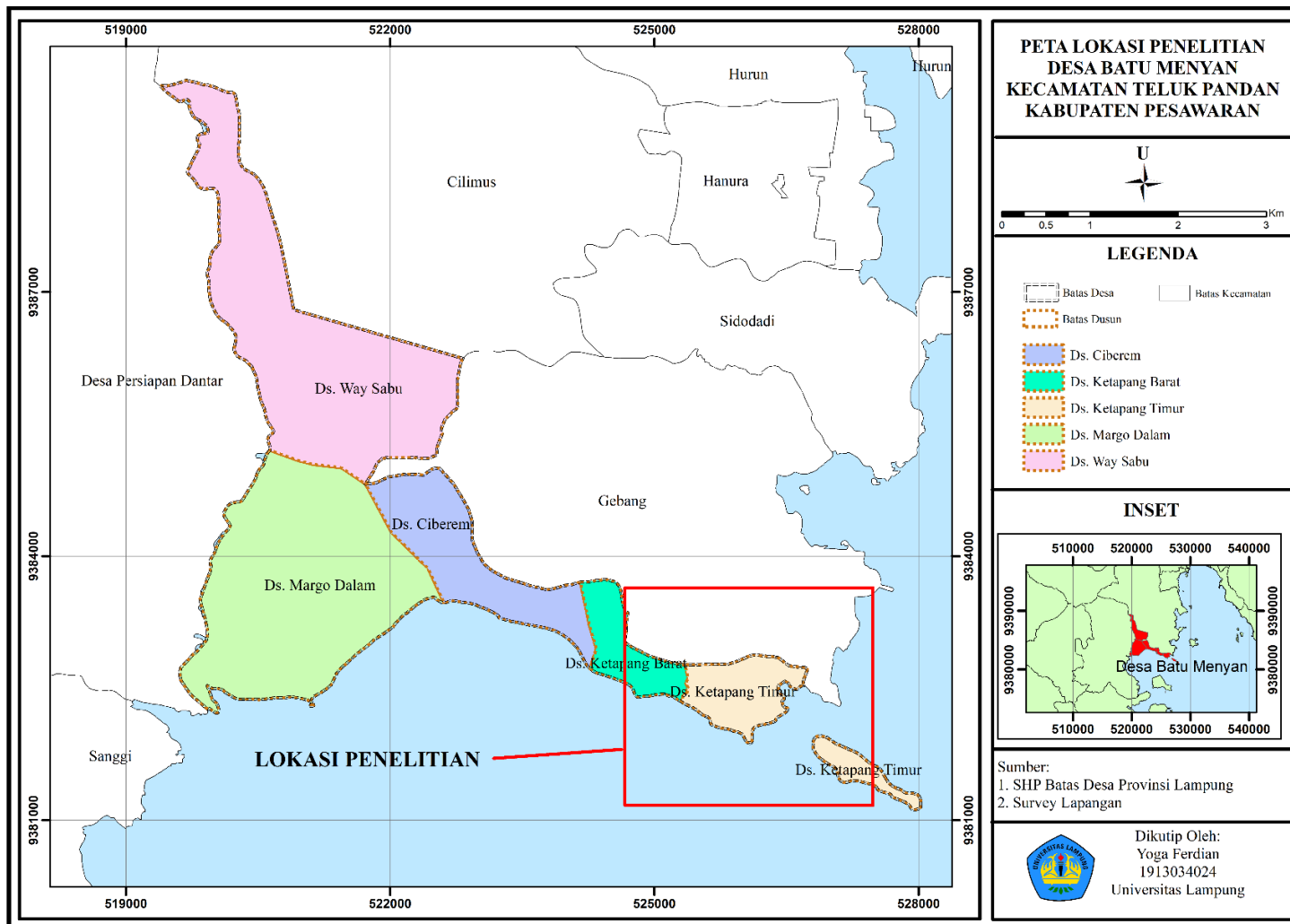
A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2018;13) penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan metode yang berlandaskan data konkrit, data penelitian tersebut berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu hasil akhir atau kesimpulan. Filsafat data konkrit digunakan pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menekankan pada aspek analisis deskriptif terhadap hasil wawancara kepada masyarakat serta pengelola, peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, dan mengembangkan generalisasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat terhadap konservasi mangrove Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian kawasan ekosistem mangrove terletak di Desa Batu Menyan, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Lampung dengan batas wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Desa Gebang, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Hutan Lindung Wan Abdurrahman, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Laut, dan sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Sabu.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

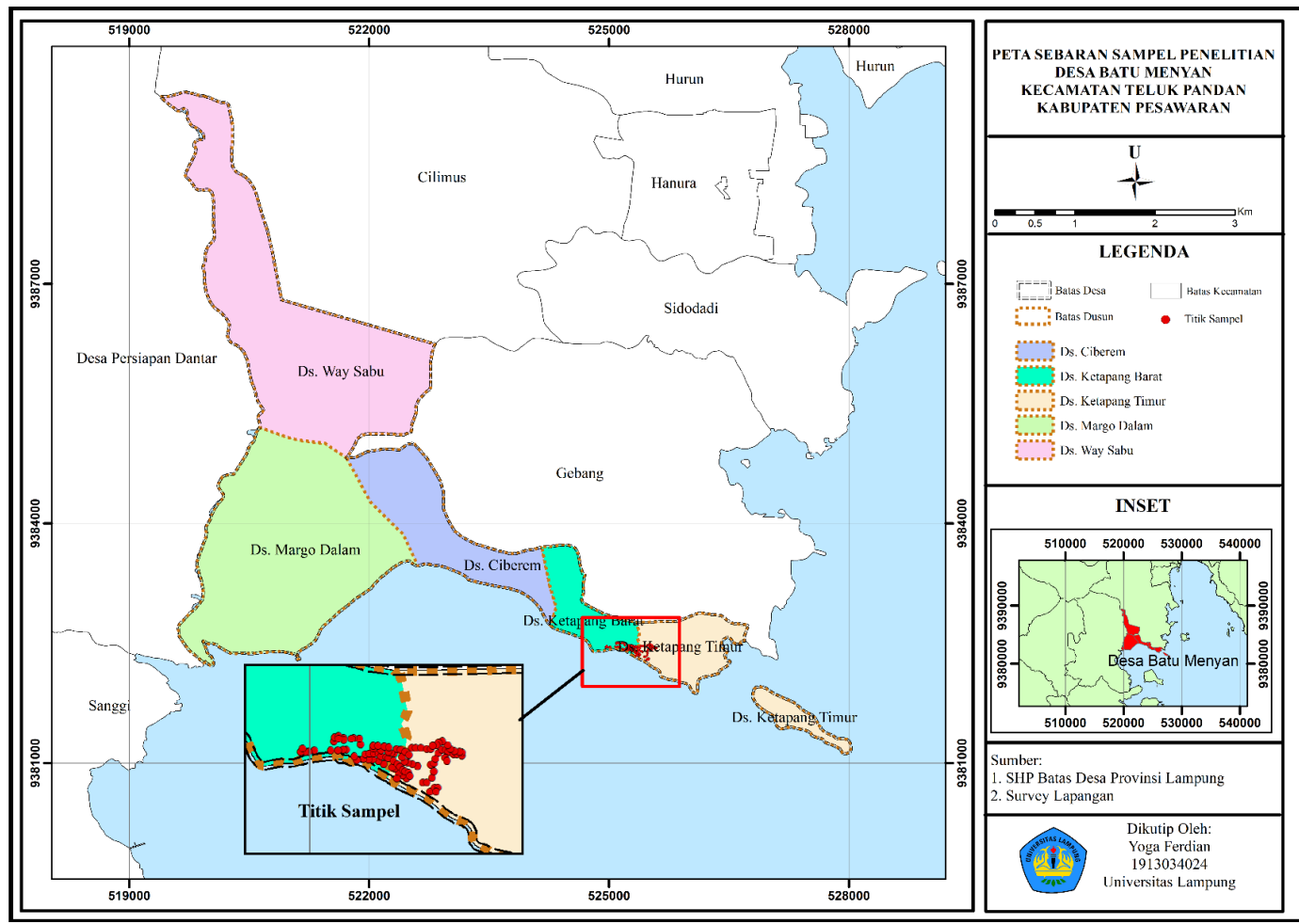
1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk Desa Batu Menyan dimana dalam hal ini menurut data BPS Kecamatan Teluk Pandan, Desa Batu Menyan memiliki jumlah penduduk sebesar 2.588 jiwa. Wawancara diberikan kepada penduduk yang berada paling dekat dengan kawasan konservasi mangrove yaitu di Desa Batu Menyan, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah penduduk yang berada di kawasan konservasi sebanyak 100 orang. Menggunakan *metode purposive sampling* dengan tipe pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (*judgment sampling*). *Judgment sampling* melibatkan berbagai pilihan subjek penelitian yang memiliki posisi terbaik atau berada di tempat yang paling menguntungkan dalam menyediakan informasi. *Judgment sampling* adalah bentuk *sampling convenience* yang didalamnya elemen populasi dipilih berdasarkan *judgment* peneliti. *Judgment* memilih elemen-elemen yang akan dimasukkan kedalam sampel, karena yakin elemen tersebut mewakili atau memang sesuai dengan populasi yang diteliti. Dalam hal ini berdasarkan jumlah penduduk terdekat dari kawasan konservasi yang berada di RT 01 memiliki jumlah penduduk sebanyak 104 berusia 15 tahun keatas yang menjadi elemen penelitian dan kemudian kemudian dibulatkan menjadi 100 untuk efektivitas pengambilan sampel.

Menurut Emerson dalam Handyaningrat (1994) efektivitas adalah pengukuran dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Demikian pula menurut Schermerhorn (2008), efektivitas merupakan suatu ukuran tentang pencapaian suatu tugas atau tujuan. Sedangkan menurut Devung (2002), efektivitas merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai tujuan dengan tepat dan baik. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Barnard (2002), bahwa efektivitas adalah tercapainya sasaran yang telah disepakati bersama. Pendapat konkrit dari Peter Drucker dalam Handoko (2003) bahwa, efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau instrument yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.



Gambar 3. Peta Sebaran Sampel Penelitian.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek yang dimiliki pada diri subjek. Objek penelitian dapat berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian yang dikumpulkan dari subjek penelitian yang menggambarkan suatu kondisi atau nilai masing-masing subjek penelitian. Nama variabel sesungguhnya berasal dari fakta bahwa karakteristik tertentu bisa bervariasi di antara objek dalam suatu populasi. Variabel dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam konservasi mangrove di kawasan tersebut. Dalam penelitian mengandung bagaimana peran serta masyarakat dalam kegiatan konservasi dengan meliputi aspek: pengelolaan, pengawasan, pengamatan, dan perlindungan terhadap konservasi mangrove.

E. Definisi Operasional Variabel (DOV)

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel (DOV)

Indikator	Sub Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur
Pengelolaan	Pemeliharaan Penanaman Sosialisasi Mangrove Kerja Bakti	Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam peran sertanya untuk pengelolaan	Kuisisioner
Pengawasan	Pos Kamling Patroli Mangrove Piket Mangrove	Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam peran sertanya untuk ikut ambil dalam kegiatan mengawasi kondisi hutan mangrove baik kondisi mangrove itu sendiri maupun aktivitas yang dilakukan dikawasan tersebut	Kuisisioner
Pengamatan	Perawatan Mangrove Kegiatan Survei Kebersihan Lingkungan	Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam peran sertanya untuk ikut serta mengamati kondisi mangrove meliputi rusak atau tidaknya dan bagaimana kondisi lingkungan sekitar seperti kondisi sampah dikawasan mangrove.	Kuisisioner

Tabel 2. Lanjutan.

Indikator	Sub Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur
Perlindungan	Penerapan Sanksi Perjanjian Peraruturan Hukum	Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam peran sertanya untuk melakukan perlindungan melalui kegiatan perjanjian atau aturan dan pemberian hukum adat atau sanksi masyarakat bilamana ada yang melakukan pengerusakan mangrove.	Kuisisioner

Sumber: Olah Data Peneliti, 2023.

Kategori tinggi rendahnya hasil pengukuran variabel, yaitu: Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah dan Sangat Rendah. Jumlah pilihan pada masing-masing item adalah 5 (lima) yaitu (Tidak Pernah = 1, Jarang = 2, Kadang-Kadang = 3, Sering = 4 dan Selalu = 5) maka skor maksimum yang diperoleh dengan cara mengkalikan skor tertinggi (skor tertinggi Sangat Tahu = 5) dengan Jumlah Soal 15, maka nilai tertinggi yang diperoleh adalah $5 \times 15 = 75$ dan skor minimum yang diperoleh dengan cara mengkalikan skor terendah (skor terendah Sangat Tidak Tahu = 1) dengan jumlah soal 15, maka nilai terendah yang diperoleh adalah $1 \times 15 = 15$.

Pengelolaan, Pengawasan, Pengamatan, dan Perlindungan :

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{5}$$

Nilai Tertinggi :75 dan Nilai Terendah :15

$$\frac{75-15}{5} = \frac{60}{5} = 12 \text{ (Sehingga setiap kategori memiliki rentang 12)}$$

$$15 - 27 = \text{Sangat Rendah (1)}$$

$$28 - 40 = \text{Rendah (2)}$$

$$41 - 53 = \text{Sedang (3)}$$

$$54 - 66 = \text{Tinggi (4)}$$

$$67 - 75 = \text{Sangat Tinggi (5)}$$

F. Kriteria Partisipasi Masyarakat

Tabel 3. Kriteria Partisipasi Masyarakat.

Variabel	Parameter Pengukuran	Keterangan Penilaian
Partisipasi	a. Sangat Rendah	a. 15 – 27
	b. Rendah	b. 28 – 40
	c. Sedang	c. 41 – 53
	d. Tinggi	d. 54 – 66
	e. Sangat Tinggi	e. 67 – 75

Sumber: Olah Data Peneliti, 2023.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan pengumpulan data dalam upaya mengetahui partisipasi dan persepsi masyarakat dalam konservasi mangrove mencakup kegiatan pengisian kuisisioner, wawancara, pengamatan lapangan.

- a. Kuisisioner ditujukan kepada masyarakat yang berada dikawasan mangrove bertujuan untuk mengetahui sejauh mana partisipasi mereka terhadap konservasi mangrove.
- b. Pengamatan lapangan dalam hal ini kegiatan berupa mengamati kondisi mangrove diantaranya seperti apakah adanya kerusakan, apakah ada tidak normalnya pertumbuhan, dan apakah ada mangrove yang hilang.
- c. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari masyarakat setempat mengenai pengelolaan mangrove yang ada di Desa Batu Menyan.

Kegiatan inti dilakukan dengan mengumpulkan data kuisisioner kepada seluruh sampel. Proses pengamatan lapangan dilakukan dengan menjelajahi seluruh area mangrove untuk mengetahui bagaimana kondisi mangrove, dimana dalam hal ini jika kondisi mangrove baik atau buruk maka dapat menjadi indikator tinggi atau rendahnya tingkat partisipasi dan persepsi masyarakat terhadap konservasi mangrove. Data ditabulasikan dan dipaparkan secara deskriptif kualitatif.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi atas dua yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari penyebaran kuesioner yang berisi partisipasi dan persepsi masyarakat dalam pelestarian ekosistem mangrove, wawancara dan pengamatan lapangan.
2. Data sekunder berupa data kependudukan dan data monografi yang didapatkan dari Kantor Desa Batu Menyan, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Lampung.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4. Data yang digunakan dalam Penelitian

No	Jenis Data	Sumber Data
1	Partisipasi Masyarakat	Kuisisioner terhadap pengelola dan masyarakat sekitar
2	Dokumentasi	Pemotretan secara langsung

Sumber: Olah Data Peneliti, 2023.

H. Teknik Analisis Data

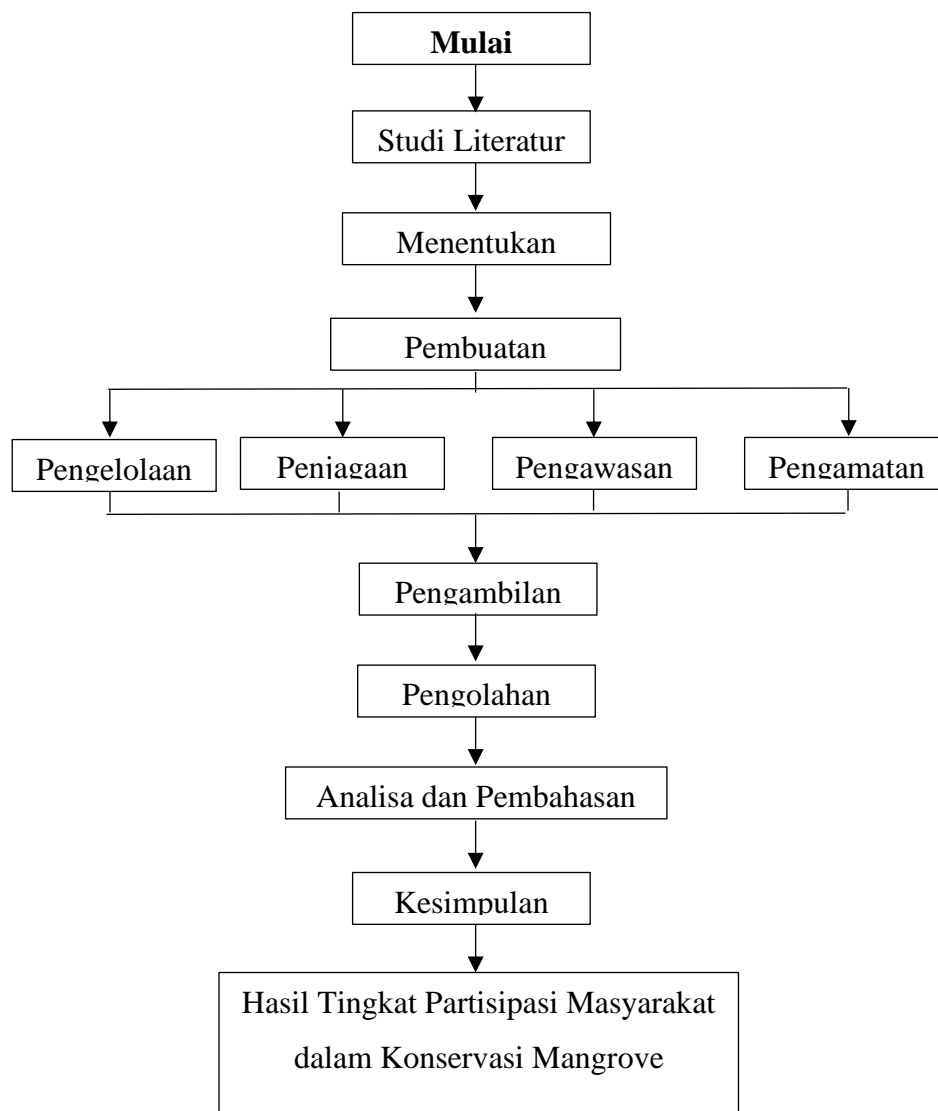
Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Kemudian dibuat dalam bentuk frekuensi dan persentase dengan SPSS 16 yang ditampilkan dalam bentuk tabel dan dideskripsikan sesuai dengan alternatif pilihan jawaban tingkat partisipasi.

Penentuan skor partisipasi dibagi menjadi lima, yaitu:

- a. Selalu berpartisipasi bila lebih dari atau sama dengan empat kali dalam sebulan melaksanakannya. (Dengan Skor 5).
- b. Sering berpartisipasi bila tiga kali dalam sebulan melaksanakannya. (Dengan Skor 4).

- c. Kadang-kadang berpartisipasi bila dua kali dalam sebulan melaksanakannya. (Dengan Skor 3).
- d. Jarang berpartisipasi bila satu kali dalam sebulan melaksanakannya. (Dengan Skor 2).
- e. Tidak Pernah berpartisipasi bila belum pernah melaksanakannya. (Dengan Skor 1).

I. Diagram Alir Penelitian



Gambar 4. Diagram Alir Penelitian.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi Masyarakat Desa Batu Menyan terhadap adanya wilayah konservasi mangrove secara umum rendah. Kurangnya kerjasama antara pihak pengelola kepada masyarakat, maupun pihak pemerintah dan lainnya terutama kepada masyarakat dalam bentuk keterlibatan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan mangrove menjadi faktor utama sebagai Masyarakat belum berpartisipasi ditambah lagi dengan sebagian masyarakat yang kurang antusias dalam kegiatan ini, serta tidak adanya penjadwalan khusus untuk kegiatan konservasi sehinganya sering terjadi tidak berkesinambungannya antara kegiatan keseharian masyarakat dengan kegiatan konservasi mangrove.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terkait dengan partisipasi Masyarakat terhadap konservasi mangrove di Desa Batu Menyan, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran maka penulis ingin menyampaikan saran kepada:

1. Pemerintah atau instansi terkait untuk melakukan sosialisasi mengenai pentingnya upaya konservasi mangrove kepada masyarakat agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya yang memiliki tingkat partisipasi rendah. Selain itu pemerintah atau dinas terkait dapat melaksanakan upaya kerjasama untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui kegiatan pariwisata dikawasan konservasi mangrove serta memberikan fasilitas

kegiatan konservasi mangrove seperti pengadaan bibit dan alat bantu perawatan mangrove.

2. Masyarakat Desa Batu Menyan untuk dapat membuat penjadwalan khusus terkait kegiatan konservasi agar masyarakat dapat menyesuaikan kegiatan atau aktivitas keseharian mereka dengan kegiatan konservasi yang melibatkan masyarakat.
3. Peneliti lain yang diharapkan dapat menindaklanjuti penelitian ini terkait dengan partisipasi masyarakat terhadap konservasi mangrove agar data penelitian ini dapat dikembangkan untuk kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2015. *Teori Pertumbuhan Kota*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anura, H. K, Yarmaidid dan Miswar, D. 2019. Partisipasi Masyarakat dalam Mengurangi Resiko Bencana Banjir di Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota. *Jurnal Penelitian Geografi*. Vol 7, No 6 (2019).
- Ario, R. Subardjo, P. Handoyo, G. 2015. Analisis Kerusakan Mangrove Di Pusat Restorasi Dan Pembelajaran Mangrove (PRPM), Kota Pekalongan. *Jurnal Kelautan Tropis September* 18(2):64–69.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Kecamatan Teluk Pandan Dalam Angka 2021*. Publikasi Statistik. 106 hlm.
- Barnard, I. Chester, 2002, *Organisasi dan Manajemen Struktur, Perilaku dan Proses*, Jakarta: Gramedia.
- Bengen, D G. 2004. *Sinopsis Ekosistem dan Sumberdaya Pesisir dan Laut Serta Prinsip Pengelolaannya*. Cetakan Ketiga. Bogor: Pusat Kajian Sumber.
- Biro Humas KLHK. 2017. “Miliki 23% Ekosistem Mangrove Dunia, Indonesia Tuan Rumah Konferensi Internasional Mangrove 2017” Siaran Pers KLHK, 14 Maret 2017. Nomor : SP. 58/HUMAS/PP/HMS.3/03/2017. Diakses melalui <https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/3548/miliki-23-ekosistem-mangrove-dunia-indonesia-tuan-rumah-konferensi-internasional-mangrove-2017> . diakses pada 17 Oktober 2022.
- BPK RI. Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian (Permenko Perekonomian) Nomor 4 Tahun 2017 tentang Kebijakan, Strategi, Program, dan Indikator Kinerja Pengelolaan Ekosistem Mangrove Nasional. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. Jakarta.

- BPK RI. Peraturan Presiden Nomor 73 Tahun 2012 tentang Strategi Nasional Pengelolaan Ekosistem Mangrove. Pemerintah Pusat. Jakarta.
- Devung, Simon. *Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Depdikbud. 1989.
- Dinas Kehutanan. 2006. *Kondisi Mangrove di Provinsi Lampung tahun 2006*. Dinas Kehutanan Provinsi Lampung, Bandar Lampung.
- Djalal, Fasli dan Supriadi, Dedi. 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Lampung.2010-2023. Dinas PUPR Provinsi Lampung, Bandar Lampung.
- Emerson. 1990. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handyaningrat, Soewarno. (1994). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta : CV.Haji Masagung
- Handoko, 2003. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Cetakan. Kesebelas. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Humas KLHK. 2017. Dalam siaran pers “Miliki 23% Ekosistem Mangrove Dunia, Indonesia Tuan Rumah Konferensi Internasional Mangrove 2017”. PPID KLHK, 14 Maret 2017. Diakses melalui <https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/3548/miliki-23-ekosistem-mangrove-dunia-indonesia-tuan-rumah-konferensi-internasional-mangrove-2017>. Diakses pada 02 Oktober 2022.
- Kastolani, Wanjat. 2003. Partisipasi Masyarakat dalam Konservasi Wilayah Pesisir. *E-Journal Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Mardikanto, T. (2014). *Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Korporasi)*. Edisi Pertama. Bandung : Alfabeta.
- Nugraheni, I, L, dkk. 2022. Flood Disaster Mitigation Modeling Through Participation Community Based on The Land Conversion and Disaster

Resilience. *Journal Heliyon* Vol 8 (2022).
doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09889.

Nybakken, J. W. 1992. *Biologi Laut*. Suatu Pendekatan Ekologis. PT. Gramedia. Jakarta.

Oakley, P. (1991). *Projects with People: The Practice of Participation in Rural Development*. Geneva: International Labour Office.

Pemerintah Desa Batu Menyan. 2023. “Sejarah Desa Batu Menyan”. Profil Desa Batu Menyan Publikasi 2023, diakses melalui <https://www.batumenyan.desa.id/tentang/sejarah/#:~:text=Desa%20Batu%20Menyan%20memiliki%20sejarah,%2C%20Menanga%2C%20dan%20Batu%20Menyan>. Diakses pada 15 Agustus 2023 pukul 15.23 WIB.

Pemerintah Indonesia. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Pulau Pulau Kecil dan Wilayah Pesisir. Sekretariat Negara. Jakarta.

Pemerintah Indonesia. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU PPLH). Sekretariat Negara. Jakarta.

Pemerintah Provinsi Lampung. Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 1 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Lampung Tahun 2009 Sampai dengan Tahun 2029. Pemprov Lampung. Lampung.

Pramudji. “Mangrove Sulit Tumbuh di Pantai Terbuka”. Ekuatorial, 16 November 2010. Diakses melalui <https://www.ekuatorial.com/2010/11/mangrove-sulit-tumbuh-di-pantai-terbuka/>. Diakses pada 31 Agustus 2022.

Priyanto. 2012. Dalam berita: 48% hutan ‘mangrove’ di Lampung rusak. *Harian Lampung Post*. Diakses melalui web pada 30 Maret 2023, pukul 17:17 WIB. <http://watala.org/new/?p=156>. 1 halaman.

Riwayati. 2014. Manfaat dan Fungsi Hutan Mangrove bagi Kehidupan. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera* Vol. 12 (24) Des. 2014 ISSN: 1693 – 1157.

- Saptorini. 2003. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Konservasi Hutan Mangrove di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. (Masters thesis). Program Pendidikan Pasca sarjana Universitas Diponegoro.
- Santoso, N. 2000. Pola Pengawasan Ekosistem Mangrove. Jakarta: Makalah disampaikan pada Lokakarya Nasional Pengembangan Sistem Pengawasan Ekosistem Laut Tahun 2000.
- Schermerhorn. 2008. *Management 8 th ed.* USA: John & Willey Sons Inc.
- Sekretaris Desa Batu Menyan. 2023. *Data Monografi Desa Batu Menyan.* Desa Batu Menyan: Pemerintah Desa Batu Menyan.
- Sembiring. "Indonesia Alami Degradasi Keanekaragaman Hayati." Antara Babel, 24 Mei 2014. Diakses melalui <https://babel.antaranews.com/berita/9437/bangka-belitung>, diakses pada 02 Oktober 2022.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit. Alfabeta, Bandung.
- Sumaryadi, I. Nyoman. 2010. *Sosiologi Pemerintahan.* Penerbit: Ghalia. Indonesia, Bogor.
- Taufik. 2018. Evaluasi Program Pengelolaan Hutan Mangrove. Studi Pada Dinas Kehutanan Provinsi Lampung. (Skripsi). Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.
- Waliulu. A. Rachman. 2012. Bentuk Bentuk Partisipasi Masyarakat Sekitar Hutan Terhadap Keamana Hutan (Kasus Desa Pelang Lor, Kedunggalar-Ngawi. *E-Journal UPN Jawa Timur.*
- Wetlands. 2009. Luas kawasan mangrove per kabupaten. Wetlands. Diakses melalui web pada 30 Maret 2023, pukul 16.42 WIB. <http://indonesia.wetlands.org/Portals/28/PDF/Luas%20Kawasan%20Mangrove%20Per%20Kabupaten.pdf>. 3 hlm.